

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN GAMBARAN UMUM

OBJEK/WILAYAH PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Secara etimologis, istilah metodologi berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu atau ajaran, sehingga metodologi penelitian dapat dimaknai sebagai ilmu yang membahas cara-cara sistematis untuk melakukan penelitian. Kothari (2004) mendefinisikan metodologi penelitian sebagai cara sistematis untuk memecahkan permasalahan penelitian, yang di dalamnya memuat berbagai langkah yang umumnya diadopsi oleh peneliti dalam mempelajari permasalahannya beserta logika yang melandasi langkah-langkah tersebut. Sejalan dengan hal itu, Waruwu et al. (2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian perlu dibedakan dari metode penelitian, sebab metode merujuk pada teknik atau alat yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data, sedangkan metodologi mencakup keseluruhan kerangka berpikir, asumsi filosofis, serta justifikasi mengapa suatu metode dipilih untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Metodologi penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah karena berfungsi sebagai kerangka acuan yang menjamin proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Candra Susanto et al. (2024) menegaskan bahwa pemilihan metodologi yang tepat akan menentukan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, sebab melalui metodologi tersebut peneliti menetapkan populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Tanpa metodologi yang jelas, sebuah penelitian akan sulit untuk diuji ulang (replikasi) maupun dipertanggungjawabkan secara akademik.

Secara umum, metodologi penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua pendekatan besar, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Waruwu

et al. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif menitikberatkan pada pengukuran variabel secara numerik, pengujian hipotesis, serta generalisasi hasil pada populasi melalui prosedur statistik, sementara pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan pada pemaknaan, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks alamiahnya. Pemilihan salah satu pendekatan tersebut sangat bergantung pada karakteristik masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai, serta jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pemilihan pendekatan penelitian juga tidak dapat dilepaskan dari paradigma yang melandasinya. Paradigma penelitian merupakan seperangkat asumsi dasar mengenai realitas (ontologi), cara memperoleh pengetahuan tentang realitas tersebut (epistemologi), serta nilai-nilai yang melekat pada proses penelitian (aksiologi) (Kothari, 2004). Penelitian dengan paradigma positivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang tunggal, dapat diukur, dan bersifat objektif sehingga dapat dijelaskan melalui hubungan sebab-akibat antarvariabel, berbeda dengan paradigma interpretif/konstruktivis yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dikonstruksi secara sosial dan subjektif oleh masing-masing individu.

Salah satu bentuk metodologi dalam pendekatan kuantitatif adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Candra Susanto et al., 2024). Penelitian asosiatif kausal secara khusus digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu terdapat variabel independen yang memengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi. Pendekatan ini umumnya diuji melalui teknik analisis statistik seperti regresi, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara terukur dan dapat diuji tingkat signifikansinya.

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian, fungsi, serta jenis-jenis metodologi penelitian tersebut, penelitian ini menentukan jenis metode dan paradigma penelitian yang relevan dengan tujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel sebagai berikut.

Pada penelitian ini jenis metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018:14) mengatakan, penelitian kuantitatif

adalah sebuah metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kemudian pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis yang memiliki sifat statistik. Penelitian kuantitatif juga memiliki paradigma yang dianggap sebagai hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel dan penelitian.

Penelitian kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini juga dengan paradigma positivisme, paradigma ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antar sebab-akibat antara variabel pengaruh berita negatif dan pola komunikasi intrapersonal terhadap gangguan kecemasan. Pengumpulan data pun bersifat empiris dan terukur yang selanjutnya menggunakan metode statistik untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan yang objektif.

3.1.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah tertentu yang didalamnya terdiri dari subjek dengan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini, populasi yang ditetapkan ada pada wilayah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al Aitaam yang merupakan generasi z. Generasi yang dimana kelompok inilah mudah terpapar langsung oleh stimulus akibat mengonsumsi berita negatif.

b. Sampel

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sampel Non-probability sampling dengan jenis accidental sampling (sampling aksidental). Teknik ini adalah sebuah sampling yang tidak memberikan sebuah peluang dengan hasil yang sama untuk setiap populasi dipilih sebagai sampel (Sugiyono 2018:122). Kemudian untuk jenis accidental sampling (sampling aksidental) Sugiyono 2018 juga mengatakan sampling ini adalah sebuah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertamu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Meskipun penulis menggunakan jenis sampel ini, penulis tetap memiliki kriteria inklusi (pertanyaan filter) untuk tetap menjaga validitas datanya. Berikut ini kriteria peneliti

Tabel 3.1.1 Kriteria Inklusi Sampel

No.	Kriteria Inklusi
1.	Responden merupakan mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al Aitaam
2.	Responden termasuk dalam kategori Gen Z kelahiran 1997-2012
3.	Responden pernah terpapar oleh informasi/berita negatif mengenai kasus pelecehan seksual verbal Fakultas Hukum Universitas Indonesia

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Accidental sampling ini digunakan karena menyadari populasi memiliki sifat dinamis yang dimana pengikut Instagram bisa berubah kapan saja dan karena adanya keterbatasan akses untuk mendapatkan identitas seluruh pengikut. Maka pemilihan sampling jenis ini adalah yang paling tepat dan memungkinkan dijalani sesuai teknis.

Berdasarkan kriteria yang sudah disebutkan. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih dengan menggunakan penetapan rumus slovin ukuran sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{233}{1 + 233 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{233}{1 + 233 (0,0025)}$$

$$n = \frac{233}{1 + 0.5825}$$

$$n = \frac{233}{1.5825}$$

$$n = 147,23$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan (*margin of error* yang bisa ditoleransi)

Menggunakan (e) dengan 0,05 adalah pilihan umum yang digunakan dalam penelitian dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Dengan hal ini, maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 147,23 kemudian dibulatkan menjadi 148 sampel. Memperhitungkan sebanyak 148 sampel mempunyai alasan dengan banyaknya sampel yang diambil akan memperkecil risiko kesalahan dalam melakukan penelitian.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penyebaran kuisisioner online (e-survey) yang disebarakan kepada wilayah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif penulis menyebarkan kuisisioner yang kemudian akan diisi dengan responden dengan skala likert dan bertujuan untuk mengukur persepsi dari setiap responden terhadap variabel X dan Y.

Penyebaran kuisisioner atau metode survei ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angker sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil. Namun data yang diambil kemudian dipelajari hanya dari sampel yang diperhitungkan dengan populasi berjumlah 301 sampel. Untuk menemukan kejadian yang relatif, distribusi, dan adanya hubungan antar variabel (Sugiyono 2018).

Penyebaran kuisisioner online ini menjadi pengumpulan data primer yang menurut Nazir dalam buku analisis data penelitian (2019), data primer ini adalah data yang akan peneliti dapatkan secara langsung dari wilayah atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data primer dari setiap jawaban kuisisioner yang disebarakan melalui *google form*. Pada penyebaran kuisisioner inipun mempergunakan skala liker 1-5 di mana responden akan memilik tingkat persetujuan mereka. Berikut skala likert yang akan digunakan.

Tabel 3.1.2 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

b. Studi Pustaka

Pada pengumpulan data, penulis juga menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono 2018, data sekunder ini adalah sumber data yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data yang sudah tersedia. Studi pustaka (literatur review) ini digunakan untuk mencari dasar teori, indikator, dari setiap variabel yang digunakan untuk memperkuat seluruh data dan argumen yang telah digunakan di BAB I dan BAB II penelitian ini. Studi pustaka ini penulis dapatkan dengan berbagai sumber mulai dari jurnal ilmiah, buku metodologi, artikel kesehatan mental dan juga sejenisnya.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk memperkuat dan sebagai bentuk validasi dari seluruh populasi, penyebaran kuisioner, jawaban dari responden dan dokumentasi lainnya yang dirasa diperlukan dalam bentuk tangkapan layar (*screenshot*).

3.1.4 Operasional Variabel

Pada penelitian, bagian yang akan mendefinisikan variabel untuk diukur akan terlihat pada setiap dimensi (indikator) dari setiap variabel tersebut (Juliansyah Noor 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki variabel independen dan variabel dependen terhadap judul yang digunakan.

Variabel independen atau variabel stimulus ada pada X (Terpaan Berita Negatif), yang dimana variabel ini bebas dan memengaruhi sebab-akibat yang akan

menimbulkan variabel terikat. Sedangkan pada variabel dependen ada pada Y (Tingkat Kecemasan) pada variabel ini memberikan output, kriteria, dan konsekuensi dari variabel terikat yang menjadi akibat atau pengaruh dari variabel bebas.

Setiap dimensi dari variabel masing-masing akan memiliki indikator yang nantinya indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam membuat pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner yang akan disebar. Setiap variabel yang digunakan terhadap judul penelitian pun memiliki definisi yang memperkuat indikator nantinya. Berikut definisi dari setiap variabel yang ada.

Tabel 3.1.3 Definisi Variabel

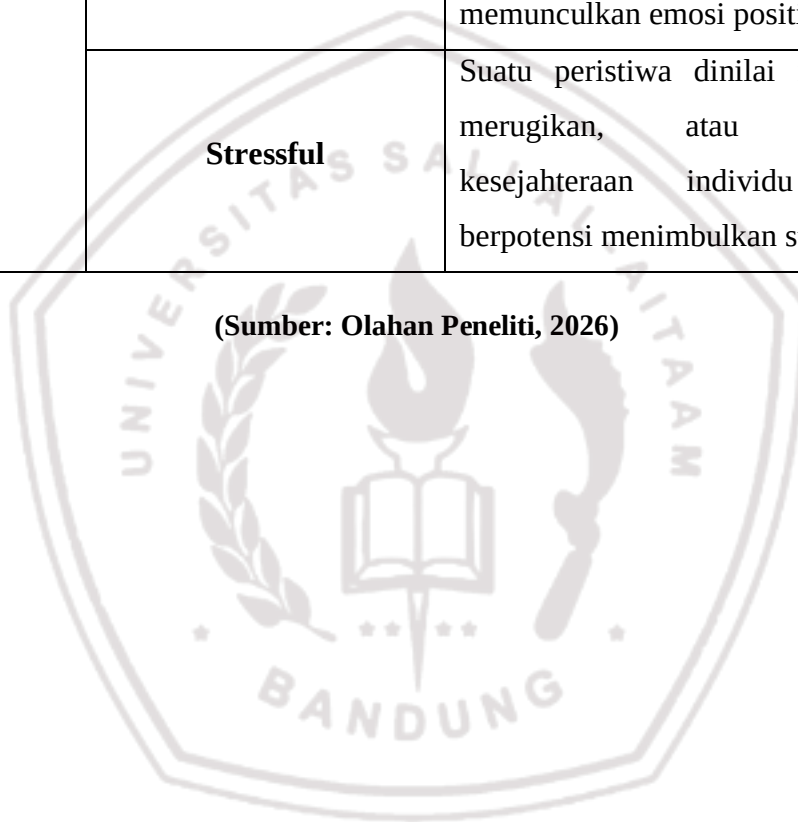
Definisi Variabel	
X Terpaan Berita Negatif	Seberapa sering dan intens responden mengonsumsi berita negatif secara umum di berbagai platform digital.
Y Tingkat Kecemasan	Tolak ukur kondisi psikologis yang ditandai oleh perasaan takut atau khawatir yang berlebihan.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

Definisi Indikator		
Indikator X	Frekuensi	Seberapa sering seseorang mengakses atau menggunakan media dalam periode tertentu.
	Durasi	Lamanya waktu yang dihabiskan seseorang ketika menggunakan atau mengonsumsi media.
	Atensi	Tingkat perhatian, konsentrasi, atau keterlibatan seseorang saat mengonsumsi media
Indikator Y	Irrelevant	Suatu situasi atau peristiwa dinilai tidak memiliki kaitan

		dengan tujuan, kebutuhan, nilai, atau kesejahteraan individu. Oleh karena itu, situasi tersebut tidak memunculkan reaksi emosional yang berarti.
	Benign-positive	Suatu peristiwa dinilai memberikan manfaat, keuntungan, atau dampak positif bagi individu sehingga memunculkan emosi positif.
	Stressful	Suatu peristiwa dinilai mengancam, merugikan, atau menantang kesejahteraan individu sehingga berpotensi menimbulkan stres.

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)



Setelah definisi variabel, berikut tabel dari indikator operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 3.1.4 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Sumber	Skala
Terpaan Berita Negatif (X)	Intensitas Terpaan berita	1. Frekuensi : Seberapa sering responden melihat berita negatif dalam sehari?	1. Saya sering menemukan kemudian membaca berita negatif	Zofia&Banowo, 2024 Hawwadkk, 2025	Likert
Penyebaran informasi untuk didengarkan, dilihat dan dibaca melalui pesan yang disampaikan dan menimbulkan banyak efek pada diri sendiri. Hal ini dikonsumsi meskipun berita tersebut membuat responden		2. Durasi : Menghabiskan waktu berapa lama untuk membaca/melihat/mendengar berita negatif?	tersebut di platform digital 2. saya dapat menghabiskan waktu lebih dari 30 menit sehari untuk membaca		
		3. Atensi : Saat membaca berita negatif, apakah responden menyimak berita tersebut dengan fokus dan serius?	membaca dan mencari tahu berita negatif 3. saya sangat fokus dan serius saat membaca berita		

merasakan rasa tertekan, cemas, bahkan bersifat mengancam keamanan diri sendiri. (Zofia & Banowo 2024), (Hawwa dkk 2025)			negatif yang saya temukan di platform digital		
Tingkat Kecemasan (Y) Merupakan tolak ukur kondisi psikologis	Respon Kecemasan	1. Irrelevant: Apakah berita tersebut dianggap tidak memiliki arti bagi	1. Saya merasa informasi tersebut tidak berkaitan dengan prinsip atau	Khoirun nisa. (2013).	likert

yang ditandai oleh perasaan takut atau khawatir yang berlebihan.		kehidupan sehari-hari. 2. Benign-positive: Apakah informasi tersebut justru memicu kegiatan positif atau kewaspadaan yang menenangkan. 3. Stressful: Apakah berita tersebut memicu perasaan terancam (<i>threat</i>), kerugian (<i>harm</i>), atau tantangan (<i>challenge</i>).	nilai-nilai yang saya pegang. 2. Berita tersebut memotivasi saya untuk melakukan kegiatan positif terkait perlindungan diri. 3. Saya merasa kehilangan rasa percaya terhadap keamanan di lingkungan kampus setelah membaca berita tersebut.		
--	--	---	--	--	--

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)

3.1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data dari seluruh responden dan sudah mengisi kuesioner yang telah disebarkan, kemudian

mengelompokkannya berdasarkan kriteria, melakukan uji pada setiap variabel sampai dengan menyajikan data setelah di uji (Sugiyono 2018) .

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Regresi linier sederhana berlandaskan pada keterkaitan fungsional atau sebab-akibat antara variabel yang bersifat independen dan yang bersifat dependen. Untuk mengukur keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya, analisis regresi linier sederhana dapat diterapkan. Pengaruh atau tidaknya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) bisa dinilai memakai analisis regresi linier sederhana (Sugiyono 2014: 261). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengkaji dampak yang dihasilkan oleh terpaan berita negatif terhadap tingkat kecemasan gen z pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al Aitaam . Persamaan regresi linier sederhana dapat dinyatakan dalam bentuk berikut.

$$Y = \alpha + bX$$

Y = Tingkat Kecemasan

α = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Terpaan Berita Negatif

Selain itu juga, penelitian ini menggunakan beberapa analisis data diantaranya:

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas karakteristik data yang telah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan lebih lanjut terhadap populasi yang lebih besar. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), serta ukuran

penyebaran data seperti standar deviasi dan varians (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi skor jawaban responden pada variabel Terpaan Berita Negatif (X) dan Tingkat Kecemasan Generasi Z (Y), sebagaimana yang disajikan pada sub-bab 4.1.1 dan 4.1.2. Melalui analisis ini, peneliti dapat memberikan gambaran umum mengenai bagaimana responden merespons setiap pernyataan dalam kuesioner, seberapa tinggi rata-rata skor yang diperoleh pada setiap indikator, serta bagaimana distribusi data penelitian secara keseluruhan (Waruwu et al., 2025).

2. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antarvariabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat, dan nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara dua variabel. Sugiyono (2019) juga menetapkan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi: 0,00–0,199 (sangat lemah), 0,20–0,399 (lemah), 0,40–0,599 (sedang), 0,60–0,799 (kuat), dan 0,80–1,000 (sangat kuat).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu ukuran goodness of fit dalam model regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Terpaan Berita Negatif Kasus Pelecehan Seksual Verbal Fakultas Hukum Universitas Indonesia (Variabel X) dalam menjelaskan variasi Tingkat Kecemasan Generasi Z (Variabel Y).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

$r^2 = \text{korelasi}^2$

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, karena apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden lebih dari 50 orang, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018), heteroskedastisitas terjadi apabila varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain berbeda. Sebaliknya, jika varians residual bersifat konstan atau tetap, maka kondisi tersebut disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, karena keberadaan heteroskedastisitas akan menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi hasil regresi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh secara langsung dan tidak langsung pada variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini dikenal dengan uji parsial untuk menguji bagaimana masing-masing variabel bebas berpegaruh sendiri terhadap variabel terikatnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} . Pengujian memiliki tujuan untuk menguji bagaimana variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil dari perhitungan t ini yang akan dibandingkan dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 dari yang diperoleh

- 1) H_0 Diterima (H_1 Ditolak) : jika $< t_{tabel}$ dan p-value > 0.05 yang berarti salah satu variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.
- 2) H_1 Diterima (H_0 Ditolak) : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p-value < 0.05 yang berarti ssatu variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3.1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono 2019, penelitian perlu dibedakan antara hasil yang valid dan reliabel. Hasil penelitian bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang pada objek penelitiannya sungguh terjadi bisa dibilang valid.

Namun jika penelitian memiliki persamaan data di waktu yang berbeda itu hasil penelitian yang reliabel.

a. Uji Validitas

Sugiyono (2019) memperlihatkan derajat yang sesungguhnya terjadi pada objek antara data nyata dengan data yang dikumpulkan pada penelitian ini. Untuk mengukur apakah data yang didapat merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan kuisioner yang dijadikan alat ukur. Maka dari itu uji validitas ini dilakukan pada responden sebanyak 148 pada mahasiswa genz di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam. Untuk menghitung uji ini, menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien antar skor butir soal X dan skor total Y
n	=	Jumlah responden
X	=	Skor setiap pernyataan
Y	=	Skor total seluruh butir dalam satu variabel
$\sum X$	=	Jumlah skor distribusi X
$\sum Y$	=	Jumlah skor distribusi Y
$\sum X^2$	=	Jumlah kuadrat skor dalam distribusi
$\sum Y^2$	=	Jumlah kuadrat skor dalam distribusi

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dinyatakan bahwa hasil pengukuran dengan objek yang sama sejauh mana menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan mahasiswa gen z di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam berjumlah 148 responden dengan menggunakan pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas dan ditentukan reliabilitasnya. Variabel akan dinyatakan reliabel jika:

- 1) Jika $r\text{-alpha} > r\text{ tabel}$
- 2) Jika $r\text{-alpha} < r\text{ tabel}$

- Jika nilai cronbach's alpha > 0,06
- Jika nilai cronbach's alpha < 0,06

3.1.7 Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), kuantitatif memiliki tingkat kesulitan dan karakteristi yang menjadikan kelemahan metode ini dibandingkan kualitatif.

1. Memiliki asumsi yang beresiko :

Metode penelitian kuantitatif ini berdasar pada asumsi tertentu. Asumsi tersebut harus benar adanya dengan realitas di lapangan jika asumsi tidak seperti itu maka hasilnya akan menyesatkan (Sugiyono 2019).

2. Keterbatasan dalam mencari data :

Pada penelitian kuantitatif data yang terkumpul cenderung hanya ada pada permukaan, karena yang difokuskan pada angka dan nilai metode ini seringkali tidak menangkap kompleksitas fenomena/makna yang mendalam dari suatu tindakan (Sugiyono 2019).

3. Kurang Fleksibel :

Dikenal dengan penelitian yang terstruktur dan kaku, kuisioner yang sudah tersebar tidak bisa diubah ditengah jalan sehingga peneliti sulit beradaptasi jika ada perubahan kondisi yang tidak sesuai rencana.

4. Penelitian terbatas dalam keterlibatan :

Hubungan peneliti dan objek penelitian hanya bersifat independen dan menjaga jarak. Ini membuat peneliti tidak dapat menilai responden secara langsung dalam reaksi atau emosi.

5. Ukuran Sampel ;

untuk hasil yang akurat dan dapat digenerali penelitian ini membutuhkan minimal 30 responden. Sampel sedikit akan menghasilkan penelitian yang tidak objektif dan bias.

6. Orientasi terbatas pada nilai :

Penelitian ini sangat berfokus pada data dan angka sehingga aspek yang ada di kualitatif seperti berapa alasan subjektif dari responden tidak terwakili oleh angka.

3.2 Gambaran Umum Objek/Wilayah Penelitian

3.2.1 Gambaran Umum

Objek penelitian ini berada di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam dan mahasiswa gen z yang menjadi sasaran nya. Populasi ini dipilih karena mempunyai karakteristik pengikut yang sejalan dengan penelitian dan target subjek, yaitu generasi z yang kerap kali terpapar berita negatif akibat terpaan media digital.

Dengan pola interaksi intens dan memungkinkan terjadinya komunikasi intrapersonal terkait apa yang mereka terima di platform digital. Penelitian ini dilakukan secara online, gen z yang aktif menjadi mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al-Aitaam sebagai pengumpulan data namun tetap fokus pada pengamatan fenomena psikologis dan komunikais yang terjadi pada setiap reponden.

3.2.2 Wilayah Penelitian

Secara demografi penelitian difokuskan pada mahasiswa Gen Z Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sali Al Aitaam. Kelompok ini dipilih karena digital natives yang memiliki terpaan tinggi terhadap arus informasi di platform digital, termasuk berita negatif.

Dengan perspektif penelitian mereka adalah subjek yang mengalami proses komunikasi intrapersonal dimana mereka mengolah pesan didalam diri sendiri yang kemudian diuji dampaknya terhadap gangguan kecemasan.

Gambar 3.2.2.1 Akun Instagram



Sumber : <https://unisal.siakadcloud.com/spmbfront/program-studi-detail/detail/84025>

Diambil 22 Juli, 2026. Pukul 11:50

1.2.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2.2.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					Keterangan
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	
1.	Sidang UP						Minggu ke 1
2.	Penyusunan BAB I, BAB II, dan BAB III						Minggu ke 3
3.	Pelaksanaan Penelitian Lapangan						Minggu ke 1
4.	Penyusunan BAB IV dan BAB V						Minggu ke 1
5.	Penyempurnaan						Minggu ke 3

(Sumber: Olahan Peneliti, 2026)